



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN LAPORAN ARUS KAS
PADA PERUSAHAAN PT. ARISTA
JAYA ABADI TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

LOISA MANALU
1815100330

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN LAPORAN
ARJS KAS PADA PERUSAHAAN PT ARISTA JAYA ABADI TAHUN
2017-2021

NAMA : I OISA MANALU
N.P.M : 1815100330
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 11 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Handriyani Dwilita, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LOISA MANALU
Npm : 1815100330
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN LAPORAN ARUS KAS
PADA PERUSAHAAN PT. ARISTA JAYA
ABADI 2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Loisa Maralu
Tempat Tanggal Lahir :
Npm : 1815100330
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat :

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Mei 2024

Yang membuat pernyataan


I
N

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis kinerja keuangan menggunakan laporan arus kas pada PT. Arista Jaya Abadi tahun 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Arista Jaya Abadi tahun 2017- 2021 dengan menggunakan analisis rasio arus kas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data deskriptif Kuantitatif. Teknik yang digunakan yaitu Rasio Arus kas Operasi, Rasio arus kas terhadap bunga, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang, Rasio Laba Bersih, Rasio Cakupan Dana, dan Rasio Kecukupan Arus Kas. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi arus kas selama kurun waktu 5 tahun. Nilai 5 rasio baik dan 2 rasio dalam keadaan kurang baik. Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Arista Jaya Abadi berada dalam posisi yang cukup baik selama periode 2017-2021.

Kata kunci : Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar, Rasio Laba, Rasio Cakupan Arus Dana, dan Rasio Kecukupan Arus Kas.

ABSTRACT

This research is entitled Financial performance analysis using cash flow reports at PT. Arista Jaya Abadi 2017-2021. This research aims to analyze and determine the financial performance of the company PT. Arista Jaya Abadi 2017-2021 using cash flow ratio analysis. This research was conducted using quantitative descriptive data collection methods. The techniques used are the Operating Cash Flow Ratio, Cash Flow to Interest Ratio, Capital Expenditure Ratio, Total Debt Ratio, Net Profit Ratio, Funds Coverage Ratio, and Cash Flow Adequacy Ratio. The results of this research analysis show that there were fluctuations in cash flows over a period of 5 years. 5 ratios are good and 2 ratios are in a bad condition. With the ratio analysis that has been carried out, it can be concluded that the financial performance of PT. Arista Jaya Abadi is in a fairly good position during the 2017-2021 period.

Keywords: *Operating Cash Flow Ratio, Cash Coverage to Interest Ratio, Capital Expenditure Ratio, Cash Coverage to Current Debt Ratio, Profit Ratio, Funds Flow Coverage Ratio, and Cash Flow Adequacy Ratio.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Laporan Arus Kas pada PT. Arista Jaya Abadi tahun 2017-2021”**.dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamila Siregar, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Handriyani Dwilita, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukkan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi penulis.
5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si, selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukkan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Para dosen dan Pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca budi Medan.

7. Kepada kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan do'a, nasehat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.
8. Kepada sahabat dan rekan-rekan mahasiswa/i yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas ilmiah penelitian ini sangat penulis harapkan.

Medan, Mei 2024

Loisa Manalu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	10
2.1.2 Kinerja Keuangan	11
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.4 Laporan Arus Kas	23
2.1.5 Analisis Rasio Arus Kas	33
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4 Definisi Operasional Variabel	45
3.5 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Arista Jaya Abadi	50
4.1.2 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas	51
4.1.2.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	51

4.1.2.2 Rasio Cakupan Kas Bunga (CKB)	52
4.1.2.3 Rasio Pengeluaran Modal (PM)	53
4.1.2.4 Rasio Cakupan Kas Hutang Lancar (CKHL)	54
4.1.2.5 Rasio Laba Bersih	55
4.1.2.6 Rasio Cakupan Arus Dana(CAD)	55
4.1.2.7 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	56
4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	57
4.2.2 Rasio Cakupan Kas Bunga (CKB)	58
4.2.3 Rasio Pengeluaran Modal (PM)	59
4.2.4 Rasio Cakupan Kas Hutang Lancar (CKHL)	60
4.2.5 Rasio Laba Bersih	61
4.2.6 Rasio Cakupan Arus Dana(CAD)	62
4.2.7 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
SURAT PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT. Arista Jaya Abadi	3
Tabel 1.2 Data Laporan Arus Kas PT. Arista Jaya Abadi	4
Tabel 1.3 <i>Research Gap</i>	6
Tabel 2.1 Standar Penilaian Arus Kas Operasi (AKO)	34
Tabel 2.2 Standar Penilaian Cakupan Kas Bunga (CKB)	35
Tabel 2.3 Standar Penilaian Pengeluaran Modal (PM)	36
Tabel 2.4 Standar Penilaian Cakupan Kas Hutang Lancar (CKHL)	37
Tabel 2.5 Standar Penilaian Laba Bersih	37
Tabel 2.6 Standar Penilaian Cakupan Arus Dana (CAD)	38
Tabel 2.7 Standar Penilaian Kecukupan Arus Kas (KAK)	39
Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 3.3 Penilaian Rasio	49
Tabel 4.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	51
Tabel 4.2 Rasio Cakupan Kas Bunga (CKB)	52
Tabel 4.3 Rasio Pengeluaran Modal (PM)	53
Tabel 4.4 Rasio Cakupan Kas Hutang Lancar (CKHL)	54
Tabel 4.5 Rasio Laba Bersih	55
Tabel 4.6 Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)	56
Tabel 4.7 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Laba Rugi	03
Gambar 1.2 Grafik Laporan Arus Kas PT. Arista Jaya 2017-2021	05
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat berkembang dan meningkat. Suatu hal yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis kinerja dari sudut keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan laporan arus kas perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek yaitu, dari segi keuangan (*financial*) dan juga dari segi non keuangan (*non financial*). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan seperti : Neraca, Perubahan Ekuitas, Laba Rugi, Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, sedangkan dari kinerja non keuangan dapat dilihat dari aspek non keuangan (*non finansial*) seperti : Aspek Pemasaran, Aspek Pelanggan, Aspek teknologi maupun Aspek manajemen.

Laporan laba rugi dan laporan arus kas sama pentingnya dalam menilai kinerja keuangan kerana keduanya mempunyai informasi yang berbeda. Jika ingin melihat pendapatan dan beban usaha, maka harus melihat laporan laba rugi. Sebaliknya jika menginginkan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas, maka laporan arus kas yang dibutuhkan. Untuk bisnis berbasis tunai dimana tidak ada transaksi yang bersifat utang-piutang, maka laba/rugi usaha (laporan laba rugi) akan memiliki nilai yang sama dengan arus kas dalam laporan arus kas. Analisis arus kas secara sederhana untuk membandingkan total pembelian yang

belum dibayarkan dengan total penjualan yang jatuh tempo setiap akhir bulan. Apabila jumlah pembelian yang belum dibayarkan melebihi jumlah penjualan, maka perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak dana daripada yang perusahaan terima dibulan berikutnya. Hal tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah pada arus kas.

Pada umumnya, masalah arus kas terjadi apabila antara dana yang masuk dan dana yang keluar tidak seimbang. Masalah akan muncul baik pada saat dana yang keluar lebih banyak ketimbang dana masuk, maupun pada saat dana yang masuk justru lebih banyak dari dana yang keluar. Pada dasarnya masalah pada arus kas dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu arus kas yang defisit, arus kas yang pas-pasan atau impas, dan arus kas yang surplus. Arus kas mengalami defisit karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatannya, sehingga perusahaan terpaksa berhutang untuk menutupi pengeluarannya. Arus kas impas adalah dimana kondisi pemasukkan sama dengan pengeluaran atau pas-pasan. Kondisi saat pemasukkan sama dengan pengeluaran bisa menjadi masalah dalam *cash flow*, meskipun tidak separah defisit karena meskipun pemasukkan dan pengeluaran seimbang, namun alokasi dananya tidak dapat memberikan manfaat keuangan secara mendalam. Kondisi tersebut disebabkan kurang cermatnya perusahaan dalam mengelola penghasilan, sehingga penghasilan akan dibelanjakan habis tidak tersisa. Kas yang pas-pasan tidak disarankan dalam *financial planning* karena seseorang akan kesulitan dalam merencanakan masa depan. Arus kas yang surplus terjadi jika pemasukan lebih besar ketimbang pengeluaran. Kondisi ini merupakan kondisi arus kas bisnis yang sesuai dengan perencanaan keuangan, disebabkan karena perusahaan mampu dalam

mengendalikan pengeluaran dibawah kemampuan keuangannya. Tetapi arus kas surplus juga bisa menjadi masalah, apabila dana tidak dialokasikan dengan baik, seperti tidak dialokasikan untuk aset produktif yang menghasilkan dan menambah kekayaan.

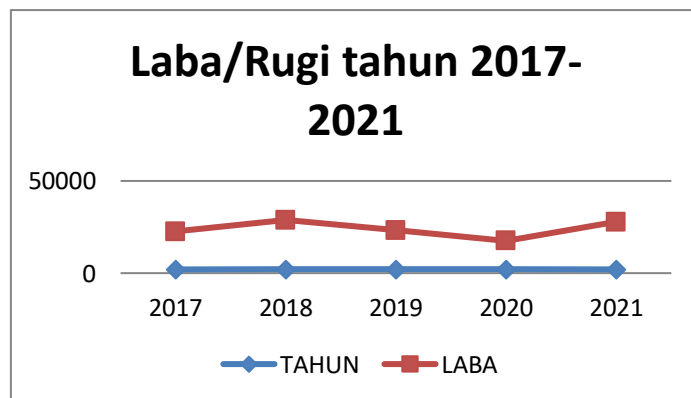
PT Arista Jaya Abadi adalah perusahaan nasional yang mengawali bisnis dalam industri otomotif pada tahun 2003 sebagai dealer resmi kendaraan dengan memberikan layanan lengkap mulai penjualan hingga service kendaraan. Kantor pusat beralamat di Jl. Raya Kalimalang No.19 Duren Sawit, Jakarta Timur 13440, kontak 021-86601111 email info@arista-group.co.id sedangkan di medan beralamat di Jl. Tengku Amir Hamzah Nomor 49 telp. 06188833000. Data Laporan Laba/Rugi dan Laporan Arus Kas dari Aktivitas operasi, Aktivitas Pendanaan dan Aktivitas Investasi PT. Arista Jaya Abadi seperti tabel di bawah :

Tabel 1.1 laporan laba rugi PT. Arista Jaya Abadi periode 2017-2021
(Rupiah Penuh)

TAHUN	LABA/RUGI PERIODE 2017-2021
2017	Rp 22.592.000.000
2018	Rp 28.839.000.000
2019	Rp 23.279.000.000
2020	Rp 17.491.000.000
2021	Rp 27.781.000.000

Sumber:Lap. Laba/Rugi PT. Arista Jaya Abadi(2023)

Gambar 1.1 Grafik Laba Rugi periode 2017-2021



Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laba selama 5 tahun periode dari 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 sampai 2018 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar Rp22.529 miliar menjadi Rp28.839 miliar meningkat sebesar 28%. Pada tahun 2018 sampai 2019 laba mengalami penurunan dari Rp28.839 miliar menjadi Rp23.739 miliar turun sebesar -19%. Tahun 2019 sampai 2020 turun sebesar -25%, dan naik pada tahun 2021 sebesar 57% dan tahun 2020. Fenomena laba bersih ini tidak sejalan dengan kondisi kas dan setara kas, dimana laba perusahaan tahun 2018 naik dari tahun 2017 sebesar 28%, tetapi kas dan setara kas tahun 2018 turun dari tahun 2017 sebesar -20,21%, laba tahun 2020 turun dari tahun 2019, sedangkan kas dan setara kas tahun 2020 naik dari tahun sebelumnya dari tahun 2019 sebesar 95,45%.

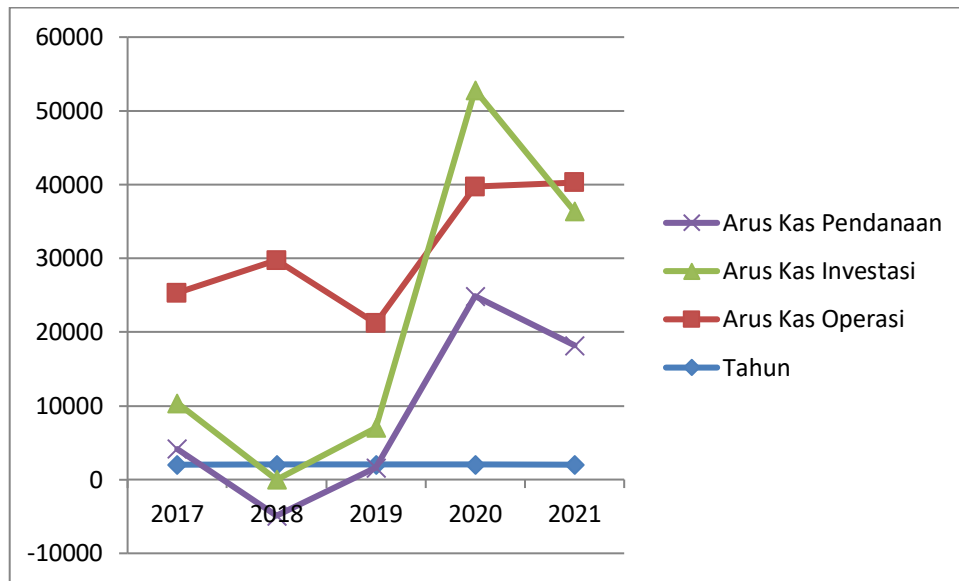
Laporan Arus Kas perusahaan PT. Arista Jaya Abadi selama 5 tahun periode dari kegiatan arus kas operasi menunjukkan nilai positif, sedangkan untuk kegiatan arus kas investasi dan arus kas pendanaan berada di posisi negatif, hanya pada tahun 2020 saja aktivitas arus kas investasi yang memiliki nilai positif. Bahkan arus kas pendanaan memiliki nilai negatif selama lima (5) tahun periode. Berikut di bawah ini lampiran laporan arus kas PT. Arista Jaya Abadi periode 2017 sampai 2021 yang dapat dilihat melalui tabel 1.2 :

Tabel 1.2 Laporan Arus Kas PT. Arista Jaya Abadi periode 2017 – 2021
(Miliar Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
2017	Rp 23.285	Rp (14.941)	Rp (6.184)
2018	Rp 27.692	Rp (29.731)	Rp (4.873)
2019	Rp 19.175	Rp (14.180)	Rp (5.414)
2020	Rp 37.683	Rp 13.133	Rp (27.955)
2021	Rp 38.252	Rp (3.905)	Rp (18.200)

Sumber : Laporan Arus Kas PT. Arista Jaya Abadi (2023)

Gambar 1.2 Grafik Laporan Arus Kas PT. Arista Jaya Abadi Periode 2017-2021



Berdasarkan data diatas, dapat diketahui total arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2017 sampai tahun 2018 naik dari Rp 23,328 miliar menjadi Rp27.692 sebesar 19%. Tahun 2018 sampai 2019 turun sebesar -31%. Tahun 2019 sampai 2021 naik, tahun 2020 sebesar 97% dan tahun 2021 sebesar 1%. Arus kas operasi perusahaan selama 5 tahun mengalami fluktuasi, disebabkan adanya pendapatan yang turun dari tahun periode 2019 – 2021 pada laporan keuangan.

Beberapa peneliti terdahulu yang juga melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas yaitu Prasetyo dan Hakim (2020) yang berjudul analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja pada PT. Sariguna Primatirta Tbk, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami kinerja yang kurang stabil. Menurut Pasak (2020) kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton selama 5 tahun dalam posisi kurang baik, dimana terjadi fluktuasi arus kas selama kurun waktu 5 tahun dan perusahaan masih belum bisa mengatasi kewajibannya. Syahrina et al (2021) yang berjudul analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan PT. Pertamina periode 2016-

2020, menunjukkan hasil analisis bahwa kinerja keuangan PT.Pertamina dinilai cukup baik,dilihat dari pola arus kas dengan nilai arus kas dari aktivitas operasi (+) arus kas dari aktivitas investasi (-) dan juga arus kas dari aktivitas pendanaan (-). Menurut Christianty (2022) yang melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan laporan arus kas pada PT. Waskita Karya Tbk periode 2019-2021 menunjukkan hasil kinerja perusahaan dinilai cukup baik. Penelitian yang dilakukan Lesmana dan Erawati (2022) dengan judul Analisis arus kas dalam menilai kinerja keuangan PT. FIF Group Brebes, menunjukkan hasil bahwa kinerja PT. FIF Group Brebes selama periode 2018-2020 kurang baik karena rasio arus kas masih berada di bawah satu dan dibawah standar hal ini menunjukkan kinerja bisnis yang kurang cocok. Peneliti Dinarwati et al (2023) dengan judul analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas pada PT. Telkom Kendari menunjukkan hasil analisis bahwa PT Telkom Kendari menghadapi situasi likuiditas yang bervariasi, mengarah ke dua tahun antara 2020 dan 2021 yang cukup menguntungkan dari sudut pandang yang lancar, cepat, dan lancar uang tunai untuk rasio.

Tabel 1.3 *Research Gap*

Peneliti	Judul	Kinerja keuangan
Prasetyo dan Hakim (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk	Kurang stabil
Pasak (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk	Kurang baik
Syahrina et al (2021)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pertamina Periode 2016-2020	Cukup baik
Christianty (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Laporan Arus Kas Pada PT. Waskita Karya Tbk Periode 2019-2021	Cukup baik

Lesmana dan Erawati (2022)	Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. FIF Group Brebes	Kurang baik
Dinarwati et al (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Telkom Kendari	Kurang baik

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka penulis memilih penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Pada Perusahaan PT. Arista Jaya Abadi Periode Tahun 2017 - 2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan di bahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya perbedaan jumlah Laba bersih PT. Arista Jaya Abadi dengan kas dan setara kas PT. Arista Jaya Abadi tahun 2017 s/d 2021.
2. Aktivitas arus kas invesatasi dan pendanaan pada Laporan Arus Kas PT. Arista Jaya Abadi pada tahun 2018 ke tahun 2019 dan 2020 ke tahun 2021 memiliki nilai negatif.
3. Adanya *Reseach Gap* pada penelitian terdahulu.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan maka penulis membuat batasan masalah

dengan ruang lingkup data laporan keuangan dari Neraca, Laba Rugi dan laporan arus kas PT. Arista Jaya Abadi periode 2017-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. Arista Jaya Abadi pada tahun 2017 sampai 2021 jika diukur dengan menggunakan analisis arus Kas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan PT. Arista Jaya Abadi periode 2017 sampai 2021 dengan menggunakan rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Bunga (CKB), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Cakupan Kas Hutang Lancar (CKHL), Rasio Laba Bersih, Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan diberikan dari hasil penelitian ini bagi pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Dijadikan sebagai informasi bagi para pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam meneliti dan mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sari dan Syafitri (2020) Universitas Ekasakti Padang dengan judul “Analisa Informasi Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Menara Agung Padang”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Arus Kas pada Perusahaan PT. Arista Jaya Abadi periode 2017-2021”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu penelitian : penelitian terdahulu di lakukan tahun 2020 sedangkan penelitian ini tahun 2024.
2. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu pada PT. Menara Agung Padang sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Arista Jaya Abadi Medan.
3. Jumlah Observasi/Sampel : Jumlah sampel penelitian terdahulu 3 tahun dari tahun periode 2019-2020 sedangkan penelitian sekarang 5 tahun dari tahun 2017-2021.
4. Variabel Penelitian : Jumlah variabel penelitian terdahulu hanya 4 rasio arus kas sedangkan variabel penelitian sekarang berjumlah 7 rasio arus kas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Ghozali (2020: 166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk mengisyaratkan sesuatu dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Ghozali (2020: 167) Teori sinyal dirancang untuk secara langsung mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek perusahaan saat ini dan masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya seperti investor, kreditor, atau pemerintah, dan bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan memiliki kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kelebihan Informasi

terjadi ketika manajemen perusahaan diberikan tanggung jawab oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Akan tetapi, manajemen perusahaan tidak memberikan informasi yang lengkap kepada pemegang saham. Asimetri informasi ini dapat dikurangi melalui sinyal informasi dengan menghasilkan kualitas atau informasi laporan keuangan (Yulaeli, 2022).

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dari sumber daya yang ada.

Menurut Yuniningsih (2018) dalam Amir (2022) menyatakan bahwa suatu analisis yang memperlihatkan suatu keputusan-keputusan penting baik dalam hal penentuan segmen pasar dari produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan analisis keuangan ini, dapat memberikan indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang

cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan, pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut: Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Pada akhirnya kegunaan

atau manfaat dari analisis common size itu sendiri sepenuhnya terletak pada kemampuan dan keterampilan perusahaan didalam menginterpretasikannya.

2.1.2.3 Komopnen Kinerja Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan terdapat beberapa komponen yang diperlukan untuk menunjang pengukuran kinerja keuangan perusahaan , komponen kinerja menurut Wahyuni dan Khoirudin (2020) anatara lain :

a. Aset

Aset berasal dari *asset* (bahasa inggris) dalam bahasa indonesia dikenal dengan istilah kekayaan. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial

b. Kewajiban

Kewajiban atau biasa disebut dengan liabilitas, merupakan utang perusahaan kepada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi perusahaan. Liabilitas dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, antara lain sebagai berikut:

- 1) Liabilitas jangka pendek, yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya.
- 2) Liabilitas jangka panjang, yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang jatuh temponya lebih dari satu tahun seperti utang bank, utang obligasi, dan utang jangka panjang lainnya.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan besarnya kepentingan/hak milik perusahaan pada harta perusahaan. Jika kita mengingat kembali persamaan dasar akuntansi, sisi kiri merupakan aktiva (harta) dan sisi kanan merupakan kewajiban (hutang) dan ekuitas. Sisi kiri merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sedangkan sisi kanan untuk menunjukkan besarnya kepentingan kreditor dan pemilik terhadap harta perusahaannya. Besarnya kepentingan pemilik atas harta perusahaan tersebut disebut dengan ekuitas.

Ekuitas pemegang saham dip perusahaan, pemilik ekuitas disebut dengan ekuitas pemegang saham, atau pemegang saham ekuitas. Sama seperti untuk swasta, ekuitas pemilik bisnis dapat ditingkatkan dengan kontribusi modal dan laba bersih sedangkan dalam perusahaan publik, ekuitas pemegang saham dapat ditingkatkan dengan kontribusi modal dari penjualan saham, demikian pula dengan ekuitas pemegang saham juga ditingkatkan dari laba bersih yang diakumulasikan dalam akun laba ditahan, yang tercantum dalam bagian ekuitas pemegang saham di neraca

2.1.2.4 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir dalam Amir (2022) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi

atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

2.1.2.5 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan

yang timbul terhadap perusahaan. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Menurut Munawir dalam Amir (2022) menyatakan bahwa: Penilaian kinerja keuangan yang merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Analisa kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Laporan ini merupakan data paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering tidak mewakili dari kondisi ekonomi. Terdapat beberapa alat ukur analisa laporan, seperti common size yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dengan menganalisa prestasi keuangan, seseorang menganalisa keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan didalam tindakan secara komitmen dengan tujuan kemakmuran pemegang saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan menurut para ahli, menurut Fahmi dalam Amir (2022) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Munawir dalam Amir (2022) Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan – keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana - dana.

Dan Laporan keuangan juga adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Sebelum menganalisis dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang analisis harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip laporan keuangan serta, masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal, dimana neraca menggambarkan

jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan Laba Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sawir dalam Amir (2022), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter untuk pengambilan keputusan yaitu meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan

prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.3 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan untuk dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorderfact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*). Kita tidak mencoba menaksirkan berapa jumlah yang harus dikorbankan jika kita akan menggantikan aktiva tersebut atau dengan kata lain kita tidak mencoba untuk menaksir nilai realisasi atau nilai ganti aktiva tersebut (*current market value* atau *replacement valuenya*).

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*epediensi*) atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari

konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal. Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak akan dapat ditagih, dan penentuan beban penyusutan serta penentuan umur dari suatu aktiva tetap akan sangat tergantung pada pendapat pribadi manajemennya dan berdasar pengalaman masa lalu.

2.1.3.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material kalau untuk mencantumkan atau dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan terhadap pengguna yang memerlukannya sehingga tidak mengecewakan.

f. Substansi

Mengungguli Bentuk Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

g. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menggantungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak yang lain.

h. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

i. Kelengkapan

Agar dapat di andalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

j. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbabdingkan laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.1.4 Laporan Arus Kas

2.1.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Donal dalam Mulyana (2023), Laporan arus kas adalah dokumen yang merangkum jumlah total uang yang tersedia pada waktu tertentu untuk kebutuhan operasi perusahaan, termasuk investasi yang juga memuat jumlah

pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunan menggunakan dasar waktu (*accrual basis*), karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subyek laporan perubahan kas adalah sumber dan penggunaan kas.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Bahri dalam Mulyana (2023) tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas yaitu

penerimaan (arus masuk) dan pengeluaran (arus keluar) kas dari suatu entitas selama satu periode langsung. Laporan ini memberikan informasi tentang penyebab variasi saldo kas awal dan akhir perusahaan, yang ditampilkan pada laporan komprehensif kondisi keuangan. Selain itu, laporan arus kas meningkatkan informasi dari laporan laba rugi dengan menunjukkan kapasitas bisnis untuk meningkatkan kas.

Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diberikan wewenang, mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu:

- a. Melaporkan jumlah kas yang masuk dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan, dan
- b. Menunjukkan apakah terdapat arus kas masuk (*cash Inflow*) atau kas keluar (*cash outflow*) dari ketiga aktivitas ini.

Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk:

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.

- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya
- c) membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern.
- d) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- e) Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non-kas selama suatu periode.

2.1.4.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia 22 Desember 2009 berikut ini:

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”.

Menurut Prastowo dalam Mulyani (2023) informasi arus kas bermanfaat untuk:

- a. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan waktu dan jumlah arus kas sesuai kondisi perusahaan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Membandingkan antara taksiran dengan realisasi arus kas terutama dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- e. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- f. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen.
- g. Bagi investor dan kreditur, sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang dan bunga, khususnya dengan kas dari aktivitas operasi.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan

perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas (*cash flow*) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas dalam suatu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode.

Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk:

- a. Memberikan umpan balik dari kas arus kas yang aktual.
- b. Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.

- c. Memberikan informasi tentang kualitas laba.
- d. Memperbaiki komparabilitasnya informasi dari laporan keuangan.
- e. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
- f. Membantu meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

2.1.4.4 Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut Swardjo dalam Mulyana (2023) Berdasarkan PSAK No.2 tahun 2009 laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu:

- a. Kegiatan Operasi Perusahaan

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa peristiwa yang lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup, kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari *royalti, fees*, dan komisi.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.

- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Arus kas dari Kegiatan Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing of trading*)

atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya, pelunasan pinjaman.

Ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu:

- 1) Metode Langsung (*Direct Method*) Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.
- 2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

- a. Dalam metode ini, *net income* disesuaikan dengan menghilangkan: Pengaruh kas transaksi yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti utang dan piutang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak memengaruhi kas, seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan).

Keunggulan dari metode langsung yaitu: metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi, metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas.

Kelemahan dari metode langsung yaitu; mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat. Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu, metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca.

Kelemahan dari metode tidak langsung yaitu tidak melaporkan penerimaan dari penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas.

2.1.5 Analisis Rasio Arus Kas

Menurut Hery dalam Christianty (2022), salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi menganalisis rasio. Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya.

Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek, adalah sebagai alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan. Dari analisis laporan arus kas tersebut diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut di masa yang akan datang.

Kreditor akan memeriksa laporan arus kas dengan seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas yang disediakan oleh aktiva tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, dan dengan

demikian harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan.

Menurut Hary dalam christianty (2022), Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Salah satu rasio arus kas yang paling signifikan adalah rasio arus kas operasi. Arus kas yang diterima perusahaan dari kegiatan operasionalnya adalah apa yang digunakannya untuk melunasi hutangnya saat ini. Ini dikenal sebagai arus kas operasi. Hal ini berguna untuk mengukur bagaimana likuiditas suatu perusahaan dalam jangka pendek karena berkaitan dengan utang lancar dan arus kas dari operasi. Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 2.1 Standar Penilaian Arus Kas Operasi (AKO)

Kriteria	Standar
Sangat Baik	>1
Baik	1
Kurang Baik	<1

(Hery, 2016)

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio tersebut digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melayani utang yang ada dan membayar bunga. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan beban bunga. Alih-alih menggunakan persentase, rasio cakupan kas terhadap bunga dinyatakan dalam satuan angka. Angka tersebut menunjukkan berapa kali perusahaan dapat membayar bunga dengan laba sebelum pajak dan bunga. Jadi, jumlah rasio yang lebih besar dianggap lebih menguntungkan daripada rasio yang lebih kecil. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang ada berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi tambahan pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 2.2 Standar Penilaian Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Kriteria 1	Standar
Sangat Baik	>1
Baik	1
Kurang Baik	<1

(Hery, 2016)

Nilai arus kas pada bunga berada diatas 1 maka perusahaan mampu menutupi biaya bunga.

3. Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang. Neraca atau laporan posisi keuangan, yang menekankan akun aset tetap pada laporan neraca, digunakan untuk menentukan nilai pengeluaran modal. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi.

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 2.3 Standar Penilaian Pengeluaran Modal (PM)

Kriteria 1	Standar
Sangat Baik	>1
Baik	1
Kurang Baik	<1

(Hery, 2016)

Rasio kurang dari 1, hal ini menilai ratio pembiayaan yang kurang baik. Sehingga perlu menunggu pendanaan eksternal dari investor maupun kreditor untuk menutup pembiayaan modal.

4. Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup utang lancarnya.

Rasio Total Hutang digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

$$CKHL = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 2.4 Standar Penilaian Total Hutang

Kriteria 1	Standar
Sangat Baik	>1
Baik	1
Kurang Baik	<1

(Hery, 2016)

nilai rasio total hutang yang dibawah angka 1, menunjukkan kinerja keuangan dikatakan kurang baik. Artinya perusahaan tidak memiliki kesanggupan dalam membayar semua kewajiban berupa total hutang dari arus kas operasi. Hal ini dibutuhkan tambahan dari aktiva lain untuk membayar total hutang.

5. Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih setelah Pajak

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi dengan laba bersih setelah pajak.

$$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Tabel 2.5 Standar Penilaian Laba Bersih Setelah Pajak

Kriteria 1	Standar
Sangat Baik	>1
Baik	1
Kurang Baik	<1

(Hery, 2016)

Apabila Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih setelah pajak berada di atas 1, berarti kemampuan perusahaan dalam mengetahui seberapa jauh pengaruh penyampaian dan asumsi akuntansi terhadap perhitungan laba bersih baik.

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio cakupan arus dana digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen komitmennya (bunga, pajak dan dividen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen. Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + Penyesuaian Pajak + dividen Preferen}$$

Tabel 2.6 Standar Penilaian Cakupan Arus Dana

Kriteria 1	Standar
Sangat Baik	>1
Baik	1
Kurang Baik	<1

(Hery, 2016)

Apabila rasio cakupan arus dana berada di bawah satu (>1) berarti perusahaan tidak mampu menutup komitmen yang jatuh tempo.

7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio kecukupan arus kas merupakan suatu teknik analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 3 tahun mendatang. Rasio ini

juga mengukur seberapa besar kas dari aktivitas operasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan yang meliputi pengeluaran modal, investasi pada persediaan, dan dividen tunai. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 5 tahun. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang. Sebaliknya, semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - pajak - Aset Tetap}{Rata - rata Hutang lancar selama 5 tahun}$$

Tabel 2.7 Standar Penilaian Kecukupan Arus Kas

Kriteria 1	Standar
Sangat Baik	>1
Baik	1
Kurang Baik	<1

(Hery, 2016)

Apabial semakin rendah rasio semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
01	Pasak (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja	Analisis Deskriptif	Dengan Analisis Rasio Yang Telah Dilakukan Dapat Disimpulkan Bahwa Terjadi Fluktuasi

		Keuangan Pada Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei)		Arus Kas Selama Kurun Waktu 5 Tahun Dan Kemampuan Perusahaan Dalam Mengatasi Kewajiban Lancarnya Masih Belum Bisa Teratasi. Hal Ini Menunjukkan Kinerja Keuangan PT.Wijaya Karya (Persero), Tbk Berada Dalam Posisi Yang Kurang Baik Selama Periode 2014-2018
02	Prasetyo dan Hakim (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Pada PT Sariguna Primatirta Tbk (Cleo)	Analisis Deskriptif	Hasil analisis menyebutkan laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta mengalami kinerja yang kurang stabil
03	Syahrina et al (2021)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Pertamina (Persero),Tbk Periode 2016-2020	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan nilai 3 rasio baik dan 2 rasio kurang baik,sehingga secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Pertamina dinilai cukup baik
04	Christianty (2022)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2021	Analisis Deskriptif	Hasil Analisis Menyebutkan Laporan Keuangan Perusahaan Menunjukkan Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk cukup baik

05	Lesmana dan Erawati (2022)	Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT FIF Group Brebes	Analisis Deskriptif	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan pada laporan arus kas operasi PT FIF Group Brebes 2018 – 2020 tersebut kinerja keuangan pada PT FIF Group kurang baik karena rasio arus kas operasi masih berada dibawah satu dan di bawah standar hal ini menunjukkan kinerja bisnis yang tidak cocok. Akan tetapi pada Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga kinerja keuangan pada PT FIF Group Brebes cukup baik.
06	Dinarwaati et al (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Pt Telkom Kendari	Analisis Deskriptif	Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa PT Telkom Kendari menghadapi situasi likuiditas yang bervariasi, mengarah ke dua tahun antara 2020 dan 2021 yang cukup menguntungkan dari sudut pandang yang lancar, cepat, dan lancar. uang tunai untuk rasio

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah di uraikan. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai

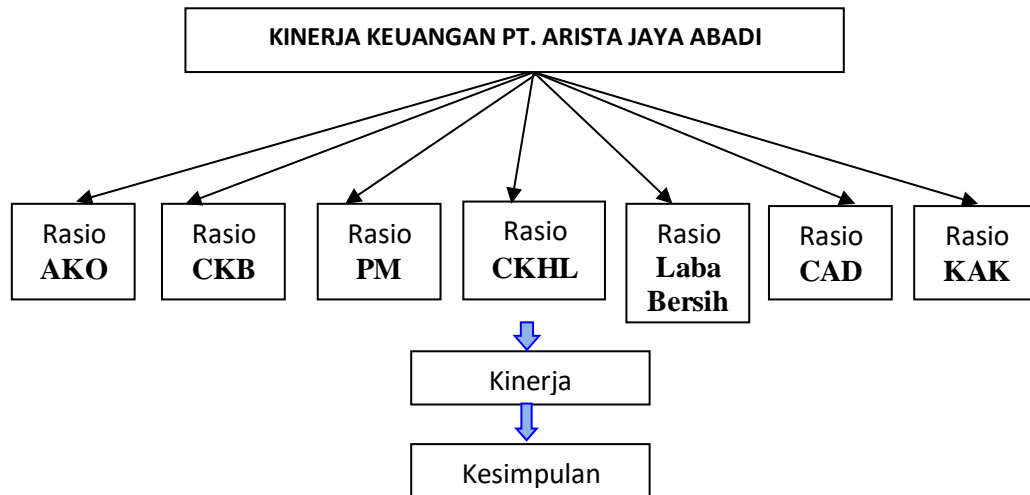
sampai sejauh mana laporan arus kas PT. Arista Jaya Abadi sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada, yang diperoleh dari arus kas operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak kemudiandibagi dengan pembayaran bunga. Rasio Pengeluaran Modal digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi, yang diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden dibagi dengan hutang lancar. Rasio Laba Bersih digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio Cakupan Arus Dana digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen komitmennya (bunga, pajak, dan deviden). Rasio Kecakupan Arus Kas mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang dengan cara laba sebelum pajak (ebit) dikurang pembayaran bunga, pajak, dan pengeluaran modal, kemudian dibagi rata-rata hutang lancar selama 5 tahun.

Dari ketujuh rasio arus kas yang terdiri dari AKO, CKB, PM, CKHL, Laba Bersih, CAD dan KAK akan diperoleh nilai dari kinerja keuangan dari PT Arista Jaya Abadi dimana jika nilai rasio lebih dari satu (>1) maka nilai rasio sangat

baik, jika nilai sama dengan satu (1) maka nilai rasio baik, dan jika nilai rasio kurang dari satu (<1) maka nilai rasio kurang baik (Hery, 2016). Berdasarkan di atas dapat di simpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif adalah metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan data konkrit dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik untuk alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Penelitian ini menggambarkan analisis kinerja keuangan PT. Arista Jaya Abadi periode 2017 sampai 2021 dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Arus Kas Terhadap Bunga, Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal, Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang, Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih, Rasio Cakupan Arus Dana dan Rasio Kecukupan Arus Kas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Arista Jaya Abadi periode 2017 sampai 2021 yang beralamat di Jl. Tengku Amir Hamzah, Telp. 061-88833000

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari Desember 2023 sampai dengan selesai. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2023/2024																					
		Des				Jan				Feb				Maret				April				Mei	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
01	Riset awal/Pengajuan judul																						
02	Penyusunan proposal																						
03	Seminar Proposal																						
04	Perbaikan/ Acc Proposal																						
05	Pengolahan Data																						
06	Penyusunan Skripsi																						
07	Bimbingan Skripsi																						
08	Seminar Hasil																						
09	Sidang Meja Hijau																						

Sumber : Peneliti (2024)

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis Data Jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti rasio arus kas.

3.3.2 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan adalah : Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan arus kas serta dokumen - dokumen yang hubungannya dengan objek yang sedang dibahas. Misalnya : Struktur organisasi perusahaan.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan sesuai masalah yang akan diteliti. Adapun definisi operasional tentang rasio arus kas yang akan diteliti adalah:

a. Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan hutang lancar.

b. Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang ada berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi tambahan pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi bunga.

c. Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

d. Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang

Rasio Total Hutang. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

e. Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih setelah Pajak

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih.

f. Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen Preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

g. Kecukupan Arus KAS

Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga dan minus pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Indikator	Definisi	Skala
1	Arus Kas Operasi terhadap hutang lancar	$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.	Rasio
2	Arus kas operasi terhadap Bunga	$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang	Rasio

			lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.	
3	Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$	Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.	Rasio
4	Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang	$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$	Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmenkomitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen).	Rasio
5	Arus Kas Operasi Terhadap Laba bersih setelah pajak	$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4 tahun.	Rasio
6	Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)	$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Dividen Preferen}}$	Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen Preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.	Rasio

7	Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	$KAK = \frac{EBIT - Bunga - Pajak - PM}{Rata - rata \text{ Hutang Lancar selama 5 tahun}}$	Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga dan minus pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun	Rasio
---	--------------------------------	--	---	-------

Sumber : Hary (2015)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas pada PT. Arista Jaya Abadi dengan menggunakan analisis rasio arus kas, yang meliputi arus kas operasi terhadap hutang lancar, arus kas operasi terhadap bunga, arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, arus kas operasi terhadap total hutang, arus kas operasi terhadap laba bersih, cakupan arus kas dana dan kecukupan arus kas.. Dalam hal ini PT. Arista Jaya Abadi menerapkan metode penyusunan laporan arus kas langsung. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan cara:

1. Menyajikan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
2. Menghitung rasio arus kas yaitu arus kas operasi terhadap hutang lancar, arus kas operasi terhadap bunga, arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, arus kas operasi terhadap total hutang, arus kas operasi terhadap laba bersih, cakupan arus kas dana dan kecukupan arus kas.

3. Menganalisis Rasio Arus Kas Operasi, Arus Kas Operasi Terhadap Bunga, Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal, Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang, Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih, Cakupan Arus Kas Dana dan Kecukupan Arus Kas.

Rasio Arus Kas Operasi (Hery dalam Amir (2023))

$$= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (Hery dalam Amir (2023))

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio Pengeluaran Modal (Hery dalam Amir (2023))

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total hutang (Hery dalam Amir (2023))

$$= \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (Hery dalam Amir (2023))

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) (Hery dalam Amir (2023))

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{dividen Preferen}}$$

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) (Hery dalam Amir (2023))

$$KAK = \frac{EBIT - \text{Bunga} - \text{pajak} - \text{pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang lancar selama 5 tahun}}$$

Tabel 3.3 Penilaian Rasio

No.	Penilaian	Presentasi
01	Rasio Di atas 1 (>)	Baik
02	Rasio Di bawah 1 (<)	Buruk

Sumber : Hery (2016)

4. Menarik kesimpulan dan memberi saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Arista Jaya Abadi

PT. Arista Jaya Abadi merupakan perusahaan nasional yang mengawali bisnis dalam industri otomotif pada tahun 2003 sebagai dealer resmi kendaraan dengan memberikan layanan lengkap mulai penjualan hingga service kendaraan. Dengan perkembangan usahanya, PT. Arista Jaya Abadi telah bertransformasi menjadi salah satu perusahaan otomotif utama di Indonesia yang menyediakan solusi transportasi darat dari berbagai merek kendaraan. Saat ini PT. Arista Jaya Abadi tidak hanya melayani penjualan dan puna jual kendaraan baru tetapi juga berkecimpung dalam usaha rental dan lelang kendaraan.

Eksistensi PT. Arista Jaya Abadi sebagai perusahaan otomotif telah mendapat pengakuan dan kepercayaan dari berbagai pemegang merek-merek otomotif terkemuka, baik dari pemegang merek mobil yaitu Honda, Suzuki, Mitsubishi, Hino, Wuling, Mercedes Benz, dan Ford, maupun dari pemegang merek sepeda motor Yamaha.

Didasari oleh semangat melayani dan komitmen untuk memberi yang terbaik kepada para pelanggan, serta penerapan nilai-nilai perusahaan, kini PT. Arista Jaya Abadi telah tumbuh dan memiliki 80 lebih dealer resmi yang tersebar di berbagai propinsi di Indonesia. Dalam mengembangkan usahanya, Arista memberi prioritas utama pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang

meliputi profesionalisme, kerjasama tim, kemampuan dan keseimbangan hidup karyawan untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi perusahaan.

4.1.2 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas

4.1.2.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Dalam hal ini, Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.1 Hasil Analisis Rasio AKO

Tahun	Arus Kas Operasi	Hutang Lancar	AKO
2017	Rp 23.285.000.000	Rp 98.772.000.000	0,24
2018	Rp 27.692.000.000	Rp 116.467.000.000	0,24
2019	Rp 19.175.000.000	Rp 99.962.000.000	0,19
2020	Rp 37.683.000.000	Rp 85.736.000.000	0,44
2021	Rp 38.252.000.000	Rp 103.778.000.000	0,37

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio arus kas (AKO) tahun 2017–2021 menunjukkan pencapaian yang kurang baik karena nilai rasio arus kas operasi selama lima tahun periode berada di bawah satu (<1). Pada tahun 2017 dan 2018 membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak cukup baik. Artinya pada setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin oleh Rp 0.24 arus kas operasi. Pada tahun 2109 hutang lancar hanya dijamin oleh Rp 0,19 arus kas operasi turun dari nilai AKO tahun 2018. Pada tahun 2020 nilai hutang lancar dijamin sebesar Rp 0,44 oleh arus kas operasi, naik dari tahun sebelumnya, tetapi

tahun 2021 nilai hutang lancar dijamin oleh Rp 0,37 arus kas operasi turun dari tahun sebelumnya.

4.1.2.2 Rasio Cakupan Kas Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dalam hal ini, dengan rasio yang besar akan menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 4.2 Hasil Rasio CKB (Miliar Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	CKB
2017	Rp 23.285	Rp 2.017	Rp 6.369	15,70
2018	Rp 27.692	Rp 1.723	Rp 8.010	21,72
2019	Rp 19.175	Rp 3.140	Rp 10.943	10,59
2020	Rp 37.683	Rp 3.215	Rp 6.052	14,60
2021	Rp 38.252	Rp 2.024	Rp 5.538	22,64

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan mengalami fluktuasi. Sebagaimana diketahui bahwa pada tahun 2017 Cakupan Kas atas bunga adalah diatas satu (>1) yaitu sebesar 15,70 ini menunjukkan bahwa 15 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga, namun pada tahun 2018 rasio Cakupan Kas atas bunga naik menjadi 21,72 dan berada diatas satu (>1) menunjukkan bahwa 21 kali kemampuan perusahaan dalam menutup biaya bunga, kemudian di tahun 2019 turun menjadi 10,59 tetapi masih di posisi diatas satu (>1) menunjukkan bahwa 10 kali kemampuan

perusahaan dalam menutup biaya bunga, dan tahun 2020 dan 2021 meningkat sebesar 14,60 dan 22,64 masih berada diatas satu (>1) menunjukkan bahwa 14 kali dan 22 kali kemampuan perusahaan dalam menutup biaya bunga sehingga dapat dikatakan bahwa dengan arus kas operasi perusahaan mampu untuk menutup biaya bunga perusahaan dan harus tetap mempertahankan nilai rasio yang baik karena besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

4.1.2.3 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 4.3 Hasil Rasio PM

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	PM
2017	Rp 23.285.000.000	Rp 48.402.000.000	0,48
2018	Rp 27.692.000.000	Rp 57.733.000.000	0,48
2019	Rp 19.175.000.000	Rp 28.126.000.000	0,68
2020	Rp 37.683.000.000	Rp 28.003.000.000	1,35
2021	Rp 38.252.000.000	Rp 26.975.000.000	1,42

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2017 dan 2018 berada dibawah satu (<1) atau kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 0,48 kali. Pada tahun 2019 rasio pengeluaran modal naik menjadi 0,68 tetapi masih dibawah satu (<1), hal ini berarti pada tahun 2017, 2019 dan 2019 terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modal. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan rasio pengeluaran modal sebesar 1,35 dan 1,42 dan berada diatas satu (>1), hal ini berarti pada tahun 2020 dan

2021 terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modal.

4.1.2.4 Rasio Cakupan Kas Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Rumus untuk menghitung rasio total hutang yaitu :

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.4 Hasil Rasio CKHL

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	CKHL
2017	Rp 23.285.000.000	Rp 139.325.000.000	0,31
2018	Rp 27.692.000.000	Rp 170.348.000.000	0,30
2019	Rp 19.175.000.000	Rp 165.195.000.000	0,25
2020	Rp 37.683.000.000	Rp 142.749.000.000	0,48
2021	Rp 38.252.000.000	Rp 151.696.000.000	0,41

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Hasil perhitungan di atas terlihat bahwa pada tahun 2017 cakupan kas terhadap hutang lancar berada dibawah satu (<1) atau sebesar 0,31 kali. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 cakupan arus kas terhadap hutang lancar turun menjadi 0,30 kali dan 0,25 kali berada dibawah satu (<1). Sedangkan pada tahun 2020 cakupan kas terhadap hutang lancar naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,48 kali dan tahun 2021 turun dari tahun 2020 menjadi 0,41 kali tetapi berada dibawah satu (<1). Hal Ini menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap hutang lancar tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan kinerja keuangan arus kas operasi kurang mampu dalam membayar setiap hutang lancar.

4.1.2.5 Rasio Laba Bersih

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi dengan laba bersih setelah pajak.

$$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Tabel 4.5 Rasio Laba Bersih

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih Setelah Pajak	Laba
2017	Rp 23.285.000.000	Rp 23.121.000.000	1,01
2018	Rp 27.692.000.000	Rp 27.372.000.000	1,01
2019	Rp 19.175.000.000	Rp 26.621.000.000	0,72
2020	Rp 37.683.000.000	Rp 18.571.000.000	2,03
2021	Rp 38.252.000.000	Rp 25.586.000.000	1,50

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Dari hasil rasio laba bersih setelah pajak menunjukkan bahwa dari tahun penelitian 2017 sampai 2021 hasil rasio sangat fluktuatif. Pada tahun 2017 dan 2018 dengan nilai rasio 1.01 memiliki nilai rasio yang sama diatas satu (>1). Pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai rasio sebesar 0,72 dibawah satu (<1) dan disusul kenaikan lagi pada tahun 2020 dengan angka 2,03 yang paling tinggi dari semuanya diatas satu (>1), dan tahun 2021 turun lagi sebesar 1,50 tetapi masih diatas satu (>1). Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 baik hanya tahun 2019 yang tidak baik dari rasio arus kas operasi terhadap laba bersih setelah pajak.

4.1.2.6 Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan *dividen Preferen*). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan *dividen preferen*.

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + Penyesuaian Pajak + dividen Preferen}$$

Tabel 4.6 Hasil Rasio CAD (Miliar Rupiah)

Tahun	EBIT	Bunga	Penyesuaian Pajak	Dividen Preferen	CAD
2017	Rp 29.137	Rp 2.017,0	Rp 979	Rp 12.791	1,85
2018	Rp 34.995	Rp 1.723,0	Rp 966	Rp 13.777	2,13
2019	Rp 34.054	Rp 3.140,0	Rp 1.675	Rp 13.374	1,87
2020	Rp 21.741	Rp 3.215,0	Rp 3.169	Rp 8.101	1,50
2021	Rp 32.350	Rp 2.024,0	Rp 1.465	Rp 7.673	2,90

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil Rasio Cakupan arus kas EBIT terhadap bunga, pembayaran pajak dan dividen mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2017 sebesar 1,85 kali dan pada tahun 2018 naik menjadi 2,13 kali tetapi tahun 2019 dan 2020 turun menjadi 1,87 kali dan 1,50 kali dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2021 naik menjadi 2,90 kali. Hasil perhitungan rasio CAD pada lima tahun tahun periode dari 2017 sampai 2021 berada diatas satu (>1) sehingga perusahaan mampu untuk menutup komitmen atau tindakan yang jatuh tempo atas bunga dan beban pajak.

4.1.2.7 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga dan minus pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun. Semakin rendah rasio maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun mendatang. Rumus yang di gunakan untuk menghitung Rasio Kecukupan Arus Kas adalah sebagai berikut :

$$KAK = \frac{EBIT - Bunga - pajak - pengeluaran Modal}{Rata - rata Hutang lancar selama 5 tahun}$$

Tabel 4.7 Hasil Rasio KAK (Miliar Rupiah)

	2017	2018	2019	2020	2021
EBIT	Rp 29.137	Rp 34.995	Rp 34.054	Rp 21.741	Rp 32.350
Bunga	Rp 2.017	Rp 1.723	Rp 3.140	Rp 3.215	Rp 2.024
Pajak	Rp 6.369	Rp 8.010	Rp 10.943	Rp 6.052	Rp 5.538
Pengeluaran Modal	Rp 12.791	Rp 13.777	Rp 13.374	Rp 8.101	Rp 7.673
Rata2 Hutang Lancar	Rp 53.863	Rp 53.863	Rp 53.863	Rp 53.863	Rp 53.863
KAK	(0,18)	(0,21)	(0,05)	(0,10)	(0,01)

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rasio cakupan arus kas tahun 2017 sebesar (0,18) dan tahun 2019 turun sebesar (0,21), tahun 2019 naik menjadi (0,05) dan turun lagi tahun 2020 menjadi (0,10) dan terakhir tahun 2021 naik menjadi (0,01). Rasio kecukupan arus kas yang negative atau Rasio kecukupan arus kas berada di bawah 1 menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya hal ini dikarenakan kenaikan nilai hutang lancar yang tidak seimbang dengan peningkatan arus kas operasi, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban atas hutang lancar disaat jatuh tempo.

4.2 Pembahasan

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dari laporan Arus Kas PT. Arista Jaya Abadi selama lima tahun periode.

4.2.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Perhitungan rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar digunakan dalam mengukur seberapa mampunya perusahaan diukur dari arus kas operasi dalam memenuhi dan membayar hutang lancar perusahaan (Arota *et al.*, 2019).

Perusahaan yang memiliki rasio dibawah 1 maka perusahaan tersebut jika hanya mengandalkan arus kas operasi saja dapat disebut tidak mampu melunasi hutang lancarnya (Christianty, 2022).

Rasio arus kas (AKO) tahun 2017– 2021 menunjukkan pencapaian yang kurang baik karena nilai rasio arus kas operasi selama lima tahun periode berada di bawah satu (<1). Hal ini disebabkan karena pengeluaran operasional yang besar seperti pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga yang jumlahnya mendekati penerimaan dari pelanggan, dan juga adanya pembayaran beban pinjaman serta pembayaran lainnya yang jumlahnya cukup besar dalam aktivitas operasi perusahaan pada tahun tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hakim (2020) menunjukkan hasil bahwa rasio arus kas operasi (AKO) pada PT. Sariguna Primatirta memiliki nilai yang baik karena berada di atas 1 (satu), sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi dan membayar hutang lancar perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christianty (2022) menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi (AKO) PT. Waskita Karya memiliki nilai kurang baik karena berada di bawah 1 (satu), sehingga terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.

4.2.2 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Melalui hasil formula rasio yang dihitung dari arus kas operasi ditambah bunga dan pajak dibagi bunga (Christianty, 2022). Rasio ini digunakan untuk memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan baik bila dari kas operasi saja dapat menutup biaya bunga. hal ini selaras dengan kemampuan yang di miliki perusahaan dalam kesanggupan membayar bunga atas hutang maupun

pajak yang telah menjadi sebuah kewajiban suatu perusahaan (Dareho, 2016). Ukuran yang digunakan oleh Arota et al., (2019) ketika nilai arus kas pada bunga berada diatas 1 maka perusahaan mampu menutupi biaya bunga.

Rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan mengalami fluktuasi. Sebagaimana diketahui bahwa pada tahun 2017 sampai 2021 Cakupan Kas atas bunga adalah diatas satu (>1), sehingga kemampuan perusahaan dalam menutup biaya bunga sehingga dapat dikatakan bahwa dengan arus kas operasi perusahaan mampu untuk menutup biaya bunga perusahaan dan harus tetap mempertahankan nilai rasio yang baik karena besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hakim (2020) menunjukkan hasil bahwa rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT. Sariguna Primatirta memiliki nilai yang baik karena berada di atas 1 (satu), sehingga perusahaan mampu menutupi biaya bunga pada tahun penelitian 2018-2020.

4.2.3 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio pengeluaran modal berfungsi dalam mengetahui ukuran modal yang tersedia untuk keperluan investasi dan pembayaran hutang yang tersedia. Formula yang digunakan yakni sesuai dengan penelitian Christianty (2022) yakni rasio didapatkan dari pembagian arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal (Christianty, 2022).

Rasio pengeluaran modal pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi dimana rasio pengeluaran modal dari tahun 2017-2019 berada dibawah satu (<1), hal ini berarti pada tahun 2017, 2018 dan 2019 terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modal. Sedangkan pada

tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan rasio pengeluaran modal berada diatas satu (>1), hal ini berarti pada tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modal. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Arista Jaya Abadi memiliki rasio pengeluaran modal yang tidak baik selama 3 tahun berturut yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019, untuk mengatasinya maka pengelola perusahaan perlu pembiayaan dari sumber eksternal, baik dari investor atau kreditor lain untuk mencukupi pengeluaran modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Piardilla dan Ruzikna (2022) menunjukkan hasil bahwa rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru memiliki nilai yang baik karena berada di atas 1 (satu), sehingga diketahui bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas dari aktivitas operasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hakim (2020) menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal (PM) PT. Sariguna Primatirta memiliki nilai kurang baik karena berada di bawah 1 (satu).

4.2.4 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Dalam hal ini, Rasio yang rendah akan menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar (Christianty, 2022).

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada tahun 2017 sampai 2021 berada dibawah satu (<1). Hal Ini menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap

hutang lancar tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan kinerja keuangan arus kas operasi kurang mampu dalam membayar setiap hutang lancar. hal ini disebabkan karena total hutang perusahaan jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasi yang diterima. Oleh karena itu perusahaan belum memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai seluruh kewajibannya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi. Hal ini dibutuhkan tambahan dari aktiva lain untuk membayar total hutang

Penelitian yang dilakukan oleh Christianty (2022) menunjukkan hasil bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) pada PT. Waskita Karya memiliki nilai yang baik karena berada di atas 1 (satu), hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar semakin baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hakim (2020) menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) PT. Sariguna Primatirta memiliki nilai kurang baik karena berada di bawah 1 (satu).

4.2.5 Rasio Laba Bersih Setelah Pajak

Manfaat dari perhitungan tersebut yakni agar mengetahui seberapa jauh pengaruh penyampaian dan asumsi akuntansi terhadap perhitungan laba bersih. dimana dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan angka rasio yang tinggi (Dareho, 2016). Perhitungan rasio ini menggunakan formula arus kas operasi dengan dibagi laba bersih setelah pajak perusahaan (Christianty, 2022).

Rasio laba bersih setelah pajak menunjukkan bahwa dari tahun penelitian 2017 sampai 2021 hasil rasio sangat fluktuatif. Pada tahun 2017 dan 2018 memiliki nilai rasio yang sama diatas satu (>1), pada tahun 2019 dibawah satu

(<1) dan pada tahun 2020 sampai 2021 diatas satu (>1). Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 baik hanya tahun 2019 yang tidak baik dari rasio arus kas operasi terhadap laba bersih setelah pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Hakim (2020) menunjukkan bahwa rasio laba bersih setelah pajak PT. Sariguna Primatirta memiliki nilai baik karena berada di atas 1 (satu), sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan yang baik.

4.2.6 Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Melalui hasil formula rasio yang dihitung dari arus kas operasi ditambah bunga dan pajak dibagi bunga (Christianty, 2022). Rasio ini digunakan untuk memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan baik bila dari kas operasi saja dapat menutup biaya bunga. hal ini selaras dengan kemampuan yang di miliki perusahaan dalam kesanggupan membayar bunga atas hutang maupun pajak yang telah menjadi sebuah kewajiban suatu perusahaan (Dareho, 2016). Ukuran yang digunakan oleh Arota et al., (2019) ketika nilai arus kas pada bunga berada diatas 1 maka perusahaan mampu menutupi biaya bunga.

Rasio Cakupan arus kas EBIT terhadap bunga, pembayaran pajak dan dividen mengalami fluktuasi terlihat pada tahun 2017 sebesar 1,85 kali dan pada tahun 2018 naik menjadi 2,13 kali tetapi tahun 2019 dan 2020 turun menjadi 1,87 kali dan 1,50 kali dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2021 naik menjadi 2,90 kali. Hasil perhitungan rasio CAD pada lima tahun periode dari 2017 sampai 2021 berada diatas satu (>1) sehingga perusahaan mampu untuk menutup komitmen atau tindakan yang jatuh tempo atas bunga dan beban pajak.

Penelitian yang dilakukakn oleh Piardilla dan Ruzikna (2022) menunjukkan hasil bahwa rasio cakupan arus dana (CAD) pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru memiliki nilai memperlihatkan kondisi yang kurang baik karena nilai rasio cakupan arus dana berada dibawah standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

4.2.7 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun). Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang (christianty, 2022).

Rasio cakupan arus kas tahun 2017 sebesar (0,18) dan tahun 2019 turun sebesar (0,21), tahun 2019 naik menjadi (0,05) dan turun lagi tahun 2020 menjadi (0,10) dan terakhir tahun 2021 naik menjadi (0,01). Rasio kecukupan arus kas yang negative atau Rasio kecukupan arus kas berada di bawah 1 menunjukan ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya hal ini dikarenakan kenaikan nilai hutang lancar yang tidak seimbang dengan peningkatan arus kas operasi, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban atas hutang lancar disaat jatuh tempo.

Penelitian yang dilakukakn oleh Christianty (2022) menunjukkan hasil bahwa rasio kecakupan arus kas (KAK) pada PT. Waskita Karya memiliki nilai yang baik karena berada di atas 1 (satu), sehingga kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang sudah baik. Sedangkan Penelitian yang dilakukakn oleh Piardilla dan

Ruzikna (2022) menunjukkan hasil bahwa rasio kecukupan arus kas (KAK) pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru memperlihatkan kondisi yang kurang baik karena nilai rasio kecukupan arus kas berada dibawah standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dalam jangka waktu 5 tahun kedepan masih kurang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT. Arista Jaya Abadi menunjukkan pencapaian yang kurang baik karena nilai rasio arus kas operasi selama lima tahun periode berada di bawah satu (<1).
2. Pada Rasio Arus Kas Cukupan Terhadap Bunga (CKB) PT. Arista Jaya Abadi menunjukkan pencapaian yang baik karena nilai rasio arus kas operasi selama lima tahun periode berada diatas satu (>1) artinya perusahaan mampu untuk menutup biaya bunga dari perusahaan.
3. Pada Rasio Pengeluaran Modal (PM) PT. Arista Jaya Abadi menunjukkan pencapaian mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 sampai 2019 berada di dibawah satu (<1) artinya perusahaan belum mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya selama tiga periode, sedangkan tahun 2020 sampai 2021 berada diaas satu (>1) artinya perusahaan mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya selama dua periode.
4. Pada Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) PT. Arista Jaya Abadi menunjukkan pencapaian yang kurang baik karena nilai rasio CKHL selama lima tahun periode berada di bawah satu (<1), yang berarti

bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar kurang baik.

5. Pada Rasio Laba Bersih sebelum Pajak PT. Arista Jaya Abadi menunjukkan pencapaian yang fluktuasi. Tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 berada diatas satu (>1) artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hanya tahun 2019 yang berada di bawah satu (<1).
6. Pada Rasio CAD PT. Arista Jaya Abadi menunjukkan pencapaian yang baik karena nilai rasio CAD selama lima tahun periode berada diatas satu (>1), yang artinya perusahaan mampu dalam memenuhi komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo.
7. Pada Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) PT. Arista Jaya Abadi menunjukkan nilai rasio kecukupan Arus Kas selama lima tahun periode berada di bawah satu (<1) atau negatif, tetapi mengalami fluktuasi yang artinya kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun sudah membaik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki rasio kas operasi (AKO) yang tidak baik berada dibawah satu, karena piutang kepada pelanggan yang setiap tahunnya menurun yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan arus kas operasi sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan kas yang dihasilkan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pengendalian piutang dalam penagihan kepada pelanggan

dengan melihat apakah pelanggan mempunyai kemampuan dalam membayar hutangnya kepada pelanggan.

2. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas terhadap hutang lancar (CKHL) yang tidak baik, tidak mampu membayar kewajiban lancarnya, karena kas bersihnya hanya cukup untuk membayar deviden dan pengeluaran modal, sebaiknya perusahaan mempercepat periode penagihan piutang dan periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar mampu membayar kewajiban lancarnya.
3. Perusahaan ini memiliki rasio kecukupan arus kas (KAK) yang tidak baik, karena tidak dapat memenuhi kewajibannya, sebaiknya perusahaan mempercepat periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar rasio ini dapat membayar utangnya.
4. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara memaksimalkan arus kas masuk dari kegiatan operasi perusahaan, sehingga untuk arus kas pengeluaran modal bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ghozali, Imam. (2020). *Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.(2009)
- Kieso, Donald E.. (2008). *Akuntansi Intermediate, Terjemahan Emil Salim*. Erlangga. Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Jakarta.
- Munawir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dan No. 2 tahun 2009
- Prastowo. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Saiful Bahri. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sawir Agnes. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Pelaporan Keuangan*. BBFE. Yogyakarta.
- Wahyuni Sri dan Rifki Khoirudin. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Nas Media Pustaka. Yogyakarta.
- Yuniningsih. (2018). *Manajemen Keuangan*. Indonesia Pustaka.Surabaya.

JURNAL

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.

- Christianty, Anna Valensia de Fretes. (2022). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk periode 2019-2021. *Jurnal pendidikan dan konseling. Universitas Pattimura Ambon.*
- Hafizzun, Muhammada, Lesatari, Anggun dan Kartikasari, Nungki. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar Pada BEI. *Jurnal Akuntansi. Universitas Mataram.*
- Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Lesmana, Hendra dan Wati Erawati. (2022). Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT FIF Group Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi. Universitas Bina Sarana Informatika.*
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Pasak, Selviana. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen. Universitas Negeri Makasar.*
- Piardilla, Dina dan Ruzikna. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Perkebunan Nusantara V Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.*
- Prasetyo, kelvin dan Hakim, Lukman. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk (Cleo). *Jurnal Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.*

- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sari, Alita dan Syafitri, Yulia. (2020). Analisa Informasi Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Menara Agung Padang. *Jurnal Adminstrasi Otomotif. Politektik STMI Jakarta*.
- Syahrina, Ananda, Hendra Harmain dan Nur Ahmadi. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Pertamina (Persero),Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi. Universitas Islam Sumatera Utara*.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

SKRIPSI

- Amir, Abdul Rachman. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Manajemen. Institute Agama Islam Negeri ParePare*.

Mulyana, Intan Tri. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021). *Skripsi Akuntansi Syariah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*